

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan objek kajian penelitian, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan awal mengenai objek kajian yang berkaitan dengan judul skripsi ini, baik berupa letak dan kondisi geografis, sejarah desa, serta kondisi demografis Desa Genengmulyo.

#### 1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Genengmulyo

Desa Genengmulyo merupakan salah satu desa dari dua puluh sembilan desa yang ada di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Desa Genengmulyo memiliki luas wilayah sebesar 333,669 Ha, dengan tingkat perkembangan desa berupa swakarya yang terdiri dari 6 Rukun Warga (RW), dan 13 Rukun Tetangga (RT) serta jumlah penduduk sebanyak 3307 jiwa dari 1209 Kartu Keluarga (KK), yang terdiri dari 1687 Laki-laki dan 1619 perempuan.

Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	berbatasan dengan laut Jawa
Sebelah Timur	:	berbatasan dengan Desa Agungmulyo Kecamatan Juwana
Sebelah Selatan	:	berbatasan dengan Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana
Sebelah Barat	:	berbatasan dengan Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa.

Adapun kondisi geografis Desa Genengmulyo berdasarkan data arsip desa yaitu memiliki ketinggian tanah 2046 meter/6,2 feet diatas permukaan laut dengan kondisi curah hujan 1368 mm/tahun, yang memiliki suhu udara antara 20-37 derajat cc. Jarak desa Genengmulyo dari pusat Pemerintahan Kecamatan Juwana yaitu 4,5 Km, jarak dari Kabupaten Pati 18 Km, dan 108 Km jarak dari ibu kota provinsi Jawa Tengah. Kondisi alam Desa

Genengmulyo merupakan dataran dengan topografi desa berupa pantai. Oleh karena itu sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Genengmulyo adalah petambak dan buruh tani, karena tidak semua masyarakat desa memiliki lahan sehingga mereka hanya bekerja sebagai buruh taninya saja.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Desa Genengmulyo

Sama seperti sejarah terbentuknya desa-desa lain yang dimulai dari tokoh pendirinya. Sejarah terbentuknya Desa Genengmulyo juga demikian. Tokoh pendiri Desa Genengmulyo yaitu Mbah Obong dan Mbah Nolowati. Konon katanya Desa Genengmulyo awalnya terdiri dari tiga desa kecil yaitu Geneng Tengah, Geneng Kulon, dan Bangsal Lor. Ketiga desa tersebut kemudian bersatu menjadi sebuah desa bernama Desa Genengmulyo, yang berarti geneng itu duwur (tinggi), dan mulyo artinya iso nduweni kamukten utowo kamulyan. Dinamakan Genengmulyo karena pada zaman dahulu daerah sini dalam setiap tahunnya selalu dilanda banjir, sehingga muncullah nama Genengmulyo dengan harapan warga desa hidupnya selalu dalam keadaan mulyo.

Dalam sebuah pemerintahan jika ingin mendirikan sebuah desa harus memiliki beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Namun pada saat itu Geneng Tengah, Geneng Kulon, dan Bangsal Lor, belum memenuhi kriteria didirikannya sebuah desa, bisa jadi dari luas wilayahnya yang kurang atau mungkin dari jumlah penduduknya yang kurang, sehingga ketiga desa tersebut dijadikan satu menjadi Desa Genengmulyo.<sup>2</sup>

Tokoh pendiri (*danyang*) Geneng Tengah yaitu H. Raden Yahya Kumaya namun sering dipanggil Mbah Obong. Kisah ini diperkirakan mulai awal berdirinya Kerajaan Demak dan runtuhnya Kerajaan Majapahit, sehingga pihak-pihak yang kalah melarikam diri.

---

<sup>1</sup> Sumber Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Parsudi selaku Perangkat Desa Genengmulyo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB.

Kisahnyanya dulu Raden Yahya Kumaya juga ikut melarikan diri sehingga sampailah di Geneng Tengah dan beliau mengubah namanya menjadi Mbah Obong agar tidak ada yang mengenalinya. Dahulu sebelum menjadi sebuah desa, wilayah Geneng Tengah masih berupa hutan belantara dan tanah tak bertuan, kemudian Mbah Obong melakukan pembabatan hutan serta mendirikan pemukiman yang sekarang menjadi wilayah Geneng Tengah. Berhubung sejarah atau kisah Mbah Obong ini hanya cerita dari mulut ke mulut saja, sehingga ada versi lain yang mengatakan bahwa Mbah Obong berasal dari Kerajaan Majapahit dan beliau mendapat utusan (perintah) dari Raja Majapahit. Setelah Mbah Obong selesai menjalankan tugasnya sampailah di Desa Geneng Tengah. Dikarenakan mungkin kondisi fisik yang mulai melemah, beliau akhirnya menetap disini hingga akhir hayatnya dengan mendirikan sebuah perkampungan yang saat ini menjadi Desa Genengmulyo.<sup>3</sup>

Sedangkan tokoh pendiri (*danyang*) Geneng Kulon yaitu Mbah Nolowati, yang memiliki nama asli Diah Ayu Nolowati. Beliau berasal dari Banten, Jawa Barat, beliau juga merupakan keturunan dari Kerajaan Majapahit. Konon katanya, pada saat itu Kerajaan Majapahit berhasil menaklukkan daerah Banten, sehingga putri dari raja daerah Banten di jadikan istri oleh Raja Majapahit dan dikaruniai anak kembar laki-laki dan perempuan. Mbah Nolo merupakan anak perempuan tersebut. Dalam budaya Jawa (kepercayaan zaman dahulu) kalau ada anak kembar itu dapat membawa malapetaka (bencana), sehingga anak tersebut harus dibuang. Sama halnya dengan Mbah Nolo, beliau juga dibuang yang akhirnya terdampar di Geneng Kulon. Mbah Nolo akhirnya menetap di Geneng Kulon hingga akhir hayatnya dan mendirikan sebuah perkampungan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Markuat selaku sesepuh Desa Genengmulyo, pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 18.30 WIB.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Supat selaku Juru Kunci Punden Mbah Nolo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.

**3. Kondisi Demografis**

**a. Susunan Pemerintahan**

Pemerintahan Desa Genengmulyo dipimpin oleh kepala desa yaitu Rumini, S.E., dan dibantu oleh sekretaris desa yaitu H. Masturi. Kemudian kinerja dalam bidang kaur tata usaha dan umum dipegang oleh Eko Cipto Leksono, kaur keuangan dipegang oleh H. Achmadi, serta kaur perencanaan dipegang oleh Puji Astiti, S. MB. Kinerja kepala desa dibantu oleh staff nya yaitu Parsudi, S. H. sebagai kasi pemerintahan, Sunarto sebagai kasi kesejahteraan, dan Imam Kundori sebagai kasi pelayanan. Adapun perangkat lainnya yaitu Mukasim dan Sunarmi.

Adapun struktur organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Genengmulyo yaitu Sutarwi, S. Pd. sebagai ketua, Abdul Manan, S. Pd. sebagai wakil ketua dan Sri Nuryati, S. Pd. Sebagai sekretaris, serta dibantu oleh para anggotannya yaitu Sunoko, Ragil Saputro, S.E, Parno, S.Pd, dan Bagus Riyanto.<sup>5</sup>

**b. Kondisi Pendidikan**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Genengmulyo hanya sampai SD/ sederajat, ini artinya masih banyak masyarakat desa yang belum mendapatkan pendidikan tinggi. Berikut adalah tabel data tingkat pendidikan masyarakat Desa Genengmulyo.

**Tabel 4.1**

**Daftar Jumlah Pendidikan Masyarakat Desa Genengmulyo**

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum Sekolah	202	6,09%
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	257	7,75%
3	Tamat SD/Sederajat	1882	56,77%
4	Tamat SLTP/Sederajat	536	16,16%
5	Tamat SLTA/Sederajat	312	9,41%

<sup>5</sup> Sumber Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
6	Akademi/D1 - D3	47	1,41%
7	S1 – S2	58	1,74%
8	Buta Huruf	21	0,63%
	<b>Total</b>	<b>3315</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat 1882 orang, sedangkan yang tidak tamat SD/ sederajat yaitu 257 orang, penduduk yang tamat SLTP/ sederajat yaitu 536 orang, penduduk yang tamat SLTA/ sederajat sebanyak 312 orang, penduduk tamat akademi/D1-D3 sebanyak 47 orang, dan penduduk yang tamat S1-S2 yaitu 58 orang. Adapun jumlah bangunan pendidikan di Desa Genengmulyo sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Bangunan Pendidikan Desa Genengmulyo**

Bangunan Pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	1
TPQ	2
Madin	1
SD	2
PKBM	1
<b>Total</b>	<b>8 buah bangunan</b>

Sesuai dengan tabel diatas lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat dirincikan sebagai berikut, yaitu terdapat 1 buah bangunan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 1 buah bangunan TK (Taman Kanak-kanak), 2 buah bangunan SD (Sekolah Dasar), 1 buah bangunan madin (Madrasah Diniah), 2 buah bangunan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), dan 1 buah bangunan PKBM.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sumber Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

### c. Mata Pencaharian

Musim di Desa Genengmulyo terbagi menjadi dua yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada saat musim kemarau kebanyakan dari masyarakat Desa Genengmulyo memanfaatkan panas matahari untuk membuat garam, sedangkan saat musim penghujan lahan yang digunakan untuk membuat garam dialih fungsikan menjadi tambak budidaya ikan bandeng dan udang. Oleh karena itu mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Genengmulyo adalah sebagai petani tambak dan garam.

Namun berdasarkan data yang peneliti peroleh dari arsip desa, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Genengmulyo adalah sebagai petambak dan buruh tani. Walaupun wilayah Desa Genengmulyo di dominasi oleh pertanian dan pertambakan, namun mayoritas warganya hanya sebagai buruh tani saja yaitu pengelola atau penyewa tanah, bukan pemilik aslinya. Adapun sebagian masyarakat yang lain, mata pencahariannya beragam. Hal ini dapat dilihat data tabel berikut ini:<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**  
**Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Desa Genengmulyo**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petambak	438 jiwa	19,97 %
2	Petani	24 jiwa	1,09 %
3	Buruh Tani	787 jiwa	35,88 %
4	Pengusaha	16 jiwa	0,72 %
5	Pengrajin	8 jiwa	0,36 %
6	Buruh Industri	137 jiwa	6,24 %

<sup>7</sup> Sumber Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.



No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
7	Pedagang	81 jiwa	3,69 %
8	Buruh Bangunan	128 jiwa	5,83 %
9	Sektor Angkutan	37 jiwa	1,68 %
10	PNS	21 jiwa	0,95 %
11	POLRI	4 jiwa	0,18 %
12	TNI	2 jiwa	0,09 %
13	Pensiunan	5 jiwa	0,22 %
14	Lain-lain	505 jiwa	23,02 %
	<b>Total</b>	<b>2193 jiwa</b>	<b>100 %</b>

**d. Kondisi Agama**

Dilihat dari kondisi keagamaan, masyarakat Desa Genengmulyo memiliki solidaritas yang tinggi, yang mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan beberapa dari mereka ada yang beragama Kristen. Namun, perbedaan agama bukanlah masalah besar, masyarakat tidak ada yang merasa terganggu dalam melakukan kegiatan ibadah masing-masing. Dengan adanya perbedaan agama tersebut, masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya masjid, musholla, dan gereja sebagai tempat beribadah masing-masing. Berikut adalah data jumlah penduduk menurut agama dan data sarana peribadatan.<sup>8</sup>

**Tabel 4.4**  
**Daftar Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	3196 jiwa	96,76 %

<sup>8</sup> Sumber Data Monografi Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

2	Kristen	107 jiwa	3,23 %
	<b>Total</b>	<b>3303 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 4.5**  
**Daftar Sarana Peribadatan Desa Genengmulyo**

No.	Peribadatan	Jumlah	Presentase
1	Masjid	1 buah	0,66 %
2	Musholla	13 buah	86,66 %
3	Gereja	1 buah	0,66 %
	<b>Total</b>	<b>15 buah</b>	<b>100 %</b>

**e. Kondisi Budaya**

Kondisi kebudayaan masyarakat Desa Genengmulyo masih menganut sistem budaya agama jawi, yang mana mereka yakin akan adanya Allah, yakin bahwa Muhammad adalah utusan Allah, yakin akan adanya nabi-nabi, yakin adanya tokoh-tokoh Islam yang keramat, yakin adanya konsep tertentu tentang penciptaan alam (kosmogoni), yakin adanya dewa-dewi tertentu dalam yang menguasai bagian dari alam semesta, yakin adanya roh makhluk halus perwujudan dari nenek moyang yang telah meninggal dunia, yakin adanya roh-roh penjaga, yakin adanya setan, roh jahat, dan yakin adanya kekuatan-kekuatan gaib dalam alam semesta ini.<sup>9</sup>

Orang Jawa semacam ini sangat meyakini adanya Tuhan seperti orang Muslim pada umumnya, namun mereka juga yakin pada konsep keagamaan lain seperti yakin adanya makhluk gaib yang memiliki kekuatan sakti, mereka juga masih melakukan ritual-ritual dan upacara keagamaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan ajaran agama Islam yang resmi. Keyakinan-keyakinan tersebut disebut sebagai sistem budaya *kejawen*, yaitu suatu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Bentuk agama Islam orang Jawa lebih dikenal dengan sebutan *kejawen* yang merupakan

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984),



kepercayaan Hindu-Budha yang mengarah pada hal-hal mistik, yang tercampur dengan ajaran agama Islam sehingga diakui sebagai agama Islam.<sup>10</sup>

Menurut juru kunci Punden Mbah Nolo, masyarakat Desa Genengmulyo masih menjalankan dan melestarikan tradisi atau adat istiadat dari para leluhur terdahulu, salah satunya yaitu tradisi sedekah bumi yang masih dilaksanakan hingga sekarang. Adapun tradisi lainnya yaitu ketika masyarakat ndue gawe atau punya khajat (menyelenggarakan acara) seperti khitan, pernikahan, tingkeban (slametan mitoni), kelahiran bayi, dll. Saat masyarakat Desa Genengmulyo menyelenggarakan acara-acara tersebut mereka akan membuat sesaji (sesajen) dan diletakkan di Punden. Mereka berkeyakinan bahwa sesajen diberikan kepada Mbah danyang dengan harapan meminta restu agar diberi kelancaran dalam setiap acaranya. Sebagian masyarakat ada yang percaya ada juga yang tidak percaya akan hal tersebut, namun bagi masyarakat yang tidak percaya mereka akan tetap membuat sesaji dalam setiap acara yang dilakukan dengan tujuan hanya mengikuti perintah orang tua zaman dahulu yang masih percaya dengan tradisi tersebut.<sup>11</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Tradisi Sedekah Bumi**

Menurut penuturan beberapa tokoh desa Genengmulyo, awal mula dilakukan tradisi sedekah bumi ini tidak pasti, dan sudah ada sejak dulu kala sebelum kemerdekaan. Sehingga sedekah bumi ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun sejak dahulu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genengmulyo dalam setiap tahunnya, sebagai bentuk rasa syukur terhadap bumi tanah air dan seisinya yang telah disediakan oleh sang pencipta.

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 311.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Supat selaku Juru Kunci Punden Mbah Nolo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.

Awalnya Desa Genengmulyo ini didirikan oleh dua tokoh babat deso sebagai cikal bakal desa. Konon ceritanya dibagian Timur Desa Genengmulyo sebagai orang yang pertama kali membangun desa yaitu dipimpin oleh Mbah Obong yang berasal dari Majapahit, sedangkan dibagian Barat yang pertama kali berdomisili (babat desa) bernama Mbah Nolo yang berasal dari Serang, Banten. Konon ceritanya Desa Genengmulyo ini merupakan area hutan belantara yang tak bertuan, namun atas jasa kedua tokoh tersebut kemudian dilakukanlah proses pembabatan hutan untuk didirikan sebuah desa dan akhirnya terbentuklah Desa Genengmulyo ini.

Kemudian seiring berjalannya waktu, Desa Genengmulyo mulai berkembang dan menjadi wilayah pertanian serta pertambakan yang subur, sehingga dapat menghasilkan panen yang melimpah. Maka dari itu diadakanlah tradisi turun-temurun yang dikenal masyarakat sebagai sedekah bumi (bersih desa) sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta meminta agar di tahun berikutnya warga masyarakat Desa Genengmulyo diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan dan pekerjaan yang lancar tanpa halangan suatu apapun. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini juga dimaksudkan untuk menghindari dampak buruk serta mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan baik dalam kehidupan masyarakat desa terutama dalam bidang pertanian dan pertambakan. Oleh karena itu tradisi sedekah bumi ini sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat desa dan sudah menjadi tanggung jawab bagi generasi penerus untuk terus melestarikan dan mewariskan tradisi ini ke anak cucu di kemudian hari.<sup>12</sup>

Masyarakat Jawa menganggap bahwa tradisi sedekah bumi merupakan bentuk ritual nyelameti bumi atau nyedekahi bumi, dengan niat bersedekah sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT berupa tanah dan seisinya. Dengan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Parsudi selaku Perangkat Desa Genengmulyo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB.

dilaksanakannya sedekah bumi juga terselip sebuah permintaan atau doa yaitu “*Baldatun toyyibatun warobbun ghofur*”, yang memiliki arti sangat mendalam karena bisa menjadi sebuah harapan dan doa agar desa ini menjadi desa yang baik serta seluruh warganya memiliki budi pekerti yang baik. Kalau dalam istilah Jawa yaitu “*gemah ripah loh jinawi toto tentrem kerto raharjo wassalam*”. *Gemah ripah loh jinawi* artinya kekayaan alam (rezeki) yang melimpah serta tidak kekurangan suatu apapun, sedangkan *toto tentrem kerto raharjo* yaitu diberi keadaan (jiwa) yang tentram, damai dan selalu rukun dalam bermasyarakat. Selain itu tradisi sedekah bumi dilakukan dengan maksud untuk mengenang jasa perjuangan para tokoh pendiri (leluhur) Desa Genengmulyo. Berkat jasa-jasa (perjuangan) para pendahulu Desa Genengmulyo, yang dulunya wilayah Genengmulyo merupakan area hutan sekarang menjelma menjadi sebuah pemukiman yang subur dan makmur.<sup>13</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Sedekah Bumi

Menurut orang Jawa tradisi sedekah bumi dianggap sebagai upacara sakral, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri. Tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada pertengahan bulan dzulqo'dah atau kalau dalam Jawa disebut bulan apit. Mengenai ditetapkannya pelaksanaan sedekah bumi tersebut, Mbah Supat sebagai juru kunci punden Mbah Nolo mengatakan bahwa:

*“Sedekah bumi di Desa Genengmulyo dilaksanakan pada pertengahan bulan apit, pasaran Jawa Kliwon di Mbah Obong dan untuk di Mbah Nolo pasaran Legi. Dilaksanakan pada bulan apit karena pada bulan tersebut dijadikan sebagai bulan penghormatan para leluhur. nek sedekah bumi ndisik (zaman dahulu) sing penting nek punden Mbah Obong ono kesenian barongan, lha nk punden kene*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Markuat selaku sesepuh Desa Genengmulyo, pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 18.30 WIB.

*(Punden Mbah Nolo) ono kesenian wayang iku ws cukup. Lha umpamane pas tibo wayah sedekah bumi sasi pertengahan apit iku mau kok lagi sepi iku masyarakat cukup dikon syukuran tok, keseniane kari gpp. Ngko nek wes bar lelangan tambak lagi dianakno kesenian. Lha nek wayah sepi sing dinggo dana kesenian opo, kan gaono. Sing penting iku diselameti sek, masyarakat nganakno syukuran nk sasi apit”.*<sup>14</sup>

Artinya, pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo tidak terpacu pada tanggal ataupun hari tetapi mengacu pada pasaran Jawa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dari bapak Parsudi sebagai berikut:

*“Patokan diadakannya tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo yaitu dilaksanakan pada pertengahan bulan apit, yaitu antara tanggal 12-17. Pada prinsipnya dilaksanakan saat pertengahan bulan karena terjadi bulan purnama, sehingga bulannya kencor-kencor padang (terang). Karena pada zaman dahulu belum ada listrik ataupun lampu, sehingga pencahayaan di malam hari masih minim. Jadi misalnya ada orang yang ingin keluar malam-malam untuk menonton kesenian dalam acara sedekah bumi itu bulannya sudah terang. Kemudian kalau sedekah bumi di wetan (di Punden Mbah Obong) itu tetap jatuh di pasaran kliwon, sedangkan di kulon (Punden Mbah Nolo) pada pasaran Jawa legi. Konon katanya Mbah Obong usianya lebih tua dari Mbah Nolo, sehingga sedekah bumi dilaksanakan di Geneng Tengah terlebih dahulu kemudian baru diadakan sedekah bumi di Geneng Kulon dengan tujuan untuk menghormati beliau yang lebih tua usianya.”*<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Supat selaku Juru Kunci Punden Mbah Nolo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Parsudi selaku Perangkat Desa Genengmulyo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa tempat dilaksanakannya tradisi sedekah bumi Desa Genengmulyo itu berada di dua tempat berbeda yaitu di Punden Mbah Obong dan Punden Mbah Nolo. Punden yaitu tempat dimana terdapat makam sesepuh (nenek moyang) yang dianggap sebagai pendiri cikal bakal Desa. Masyarakat desa mempercayai bahwa punden merupakan tempat keramat sehingga harus dihormati atau dipundi-pundi. Oleh karena itu Sedekah Bumi di Desa Genengmulyo memiliki ciri khas yang menarik karena mensakralkan punden sebagai tempat pelaksanaan sedekah bumi dan tidak boleh diganti dengan tempat lain.<sup>16</sup>

### 3. Partisipan Dalam Sedekah Bumi

Menurut penuturan Ibu Rumini selaku Kepala Desa Genengmulyo sebagai berikut:

*“Acara sedekah bumi ini sepertinya diikuti oleh seluruh warga masyarakat Desa Genengmulyo, karena kegiatan ini merupakan kegiatan langka yang diadakan hanya satu kali dalam setahun, sehingga mulai dari anak-anak sampai orang dewasa semua ikut berpartisipasi dan merasakan kebahagiaan dalam kegiatan tersebut. Acara sedekah bumi di Desa Genengmulyo ini juga bersifat umum, sehingga masyarakat dari luar desa ataupun biasanya kerabat-kerabat dari warga desa ikut berkunjung dan menyaksikan kegiatan tersebut. Misalnya ketika ada pementasan kesenian barongan keliling desa yang mengunjungi dari rumah satu ke rumah lainnya, itu diarak oleh masyarakat jadi suasana desa menjadi ramai. Kemudian ketika ada pertunjukan wayang kulit di Punden Mbah Obong banyak warga dari luar desa yang memiliki hobi menonton kesenian wayang kulit itu rela jauh-jauh berkunjung ke Desa Genengmulyo untuk menonton kesenian tersebut, sehingga dengan adanya sedekah bumi ini yang awalnya tidak mengetahui Desa*

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Markuat selaku sesepuh Desa Genengmulyo, pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 18.30 WIB.



*Genengmulyo akhirnya mereka tahu. Ketika ada kegiatan sedekah bumi banyak warga yang dengan sengaja prei kerjo (meliburkan diri) dari pekerjaannya yang mayoritas sebagai petani tambak, agar bisa mengikuti dan memeriahkan kegiatan sedekah bumi ini”<sup>17</sup>.*

#### **4. Manfaat dan Tujuan Sedekah Bumi**

Sedekah bumi di Desa Genengmulyo merupakan suatu adat atau kebiasaan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali secara turun temurun. Menurut Bapak Kundori selaku moden Desa genengmulyo:

*“Sedekah bumi ini maksudnya untuk syukuran, selamatan, dan juga bersih desa. Mayoritas warga desa pekerjaannya sebagai petani tambak dan sawah yang memanfaatkan hasil bumi jadi diadakan sedekah bumi supaya hasil panen melimpah dan diberkahi. Bukan hanya itu saja sedekah bumi juga melatih rasa sabar dan syukur warga desa. Karena walaupun hasil bumi yang didapatkan dalam satu tahun melimpah ataupun sebaliknya, kegiatan sedekah bumi akan tetap dilaksanakan sebagaimana semestinya. Adapun dana yang digunakan dalam acara sedekah bumi merupakan dana dari desa serta dana sumbangan dari warga tanpa adanya paksaan.”<sup>18</sup>*

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Markuat selaku sesepuh Desa Genengmulyo mengenai tujuan diadakannya sedekah bumi sebagai berikut:

*“Sedekah bumi itu memperingati jasa seorang tokoh (sesepuh desa) yang merupakan pendiri awal desa Genengmulyo. Berhubung sudah saatnya haul tiap tahun diberi peringatan untuk mengagungkan jasa-jasa sejak dahulu kala dan diadakan syukuran yaitu diadakan bancaan dengan menyebut asma Allah.*

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku Kepala Desa Genengmulyo, pada tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kundori selaku Moden Desa Genengmulyo, pada tanggal 26 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.



*Jadi menjalankan sedekah bumi ini wajib menyebut asma Allah agar tidak menjadi musyrik dan maksiat, maka diadakanlah khotmil Qur'an, bancaan, tahlil, serta pengajian. Kalau tontonan seperti ketroprak, dangdut itu dikreasi sendiri oleh warga desa agar tidak sepi”<sup>19</sup>.*

Selain itu menurut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Rozi sebagai salah satu kyai Desa Genengmulyo mengenai tujuan dan manfaat diadakannya sedekah bumi sebagai berikut:

*“Sedekah bumi iku syukurane wong-wong desa setahun pisan, karena merasa bungah diwei nikmat 1 tahun utuh nyambut gawene gampang, kabeh cukup. Pas wayah sedekah bumi wong-wong do melu bungah, do metu kabeh ketemu tonggo-tonggo sing jarang ketemu, dodolan laris. Biasane pas sedekah bumi masyarakat masak-masak sitik nggo ambengan (bancaan), terus diterno dulur-dulur. Sing maune dulur adoh, jarang ketemu, pas wayah sedekah bumi ngeteri bancaan kan iku iso sebagai penguat silaturahmi. Bancaan iku iso diartekno sebagai sedekah. Dalam Islam sedekah atau berbagi kepada sesama dapat menolak bala’. Artinya momen sedekah bumi iki maknane akeh, oga ungkapan rasa syukur atau bersih desa tok, tapi merupakan salah satu cara kita untuk menolak bala’. Misal nek wayah rendeng angel udan, nek wayah ketigo kanggone wong geneng kakean udan, padahal nek wayah ketigo wong geneng mbutuhno panas ben uyahe dadi. Nah kejadian-kejadian itu salah satunya bisa ditolak dengan sedekah atau berbagi tadi. Nek masalah tontonan iku cuma hiburan tok yang diadakan atas swadaya masyarakat dengan penggalan dana secara mandiri. Jadi momen sedekah bumi ini harus terus dipupuk lagi, dengan catatan yang dipupuk itu tahlilan, bancaan bukan*

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Markuat selaku sesepuh Desa Genengmulyo, pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 18.30 WIB.

*yang dipupuk masalah gedon-gedonan nanggap tontonane”<sup>20</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa tujuan dan manfaat diadakannya sedekah bumi antara lain:

- 1) Untuk mengingat Allah SWT.
- 2) Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena diberi hasil panen yang melimpah pada setiap tahunnya.
- 3) Mengharap agar masyarakat desa selalu diberkahi oleh Allah SWT.
- 4) Untuk menolak bala' atau menghindari kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan (kejadian yang tidak diinginkan).
- 5) Mempererat tali silaturahmi antar saudara/tetangga.
- 6) Mengenang jasa-jasa sesepuh desa.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Tasmuri sebagai salah satu warga Desa Genengmulyo sebagai penggarap tambak dan sawah sebagai berikut:

*“Musim di Desa Genengmulyo terbagi menjadi 2 yaitu musim panas dan musim penghujan. Pada saat musim panas dimanfaatkan untuk membuat garam, sedangkan saat musim penghujan dimanfaatkan untuk menanam padi. Musim panas yaitu pada bulan Juli-November, dan bulan Desember-Juli jatuh pada musim penghujan. Namun pada tahun ini masuk dalam kategori musim panas pendek yaitu pada bulan Agustus-September saja, sehingga garam yang dihasilkan sedikit. Sedangkan proses menanam padi di Desa Genengmulyo terjadi 2 kali dalam satu tahun, karena hanya mengandalkan curah hujan saja, yaitu jatuh pada bulan Desember-Juni. Namun ketika terjadi musim panas panjang, proses panen hanya terjadi satu kali dalam setahun. Dengan adanya iklim yang tidak menentu ini, masyarakat*

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rozi sebagai salah satu Kyai Desa Genengmulyo, pada tanggal 26 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

*Desa Genengmulyo dilatih untuk selalu bersyukur dan sabar dalam menghadapi situasi seperti ini.”*

**5. Ayat dan Hadis yang Menjadi Dalil Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Genengmulyo**

Dalam al-Qur’an ataupun hadis secara khusus tidak ada ayat yang menjelaskan tentang sedekah bumi. Namun sedekah bumi bagi orang Jawa merupakan cara mengekspresikan rasa syukur mereka atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yaitu melalui acara sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur ini dalam Al-Qur’an didasarkan kepada salah satu ayat dari surah Ibrahim ayat 7 yang berisi tentang balasan untuk orang yang mau bersyukur, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim: 7)<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila bersyukur Allah pasti akan menambah nikmat kepada kita, namun jika kufur nikmat dalam ayat tersebut hanya menegaskan bahwa siksa Allah sangat pedih. Dengan demikian, penggalan akhir ayat ini hanya bisa dipahami sebagai ancaman. Disamping itu bagi yang kufur nikmat tidak menutup kemungkinan juga akan terhindar dari siksa dunia, bisa jadi nikmat yang diberi Allah itu untuk mengulur kedurhakaan.<sup>22</sup>

فَادْكُرُونِي ۖ أَدْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

<sup>21</sup> RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 256.

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir-Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 23.

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.<sup>23</sup>  
(QS. Al-Baqarah:152)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kita harus senantiasa mengingat Allah dengan lidah (lisan), pikiran hati dan anggota badan. Mengingat Allah dengan lidah yaitu senantiasa menyucikan dan memuji Allah SWT dengan mengucap bacaan *tahmid* dan *tasbih*. Pikiran hati dengan cara memuji tanda-tanda kebesaran dan keagungan Allah. Sedangkan anggota badan dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika semua itu dilakukan sudah pasti Allah ingat pula kepada kita. Maka bersyukurlah kepada Allah dengan lisan, hati, dan perbuatan maka Allah akan menambah nikmat-nikmat-Nya dan janganlah mengingkari nikmat-Nya supaya siksa-Nya tidak menimpa.<sup>24</sup>

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan yaitu bapak Rozi selaku ustadz di Desa Genengmulyo mengenai ayat dan hadis yang menjadi landasan dilaksanakannya sedekah bumi sebagai berikut:

“*Sedekah bumi merupakan bentuk syukuran (cara bersyukur) yang dilakukan oleh warga atas nikmat yang telah diberi oleh Allah SWT. Nah dalam al-Qur’an maupun hadis juga ada ayat yang menjelaskan bahwa sebagai manusia harus bersyukur dan ingat kepada Allah. Dalam al-Qur’an Juz 13 bunyinya begini:*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Maksud dari ayat tersebut yaitu apabila kamu bersyukur kepada Allah, maka Allah akan menambah kenikmatan kepadamu, namun apabila kamu*

<sup>23</sup> RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 23.

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir-Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1, 362.

*mengingkari nikmat Allah atau tidak mau bersyukur, maka azab Allah sangat pedih. Kalau dalam hadis bunyinya begini:*

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

*Siapa yang tidak bersyukur kepada sesama manusia, sama saja tidak bersyukur kepada Allah. Maksudnya bersyukur kepada manusia dalam arti kita berterimakasih dan berbuat baik kepada sesama manusia terutama kepada tetangga dekat kita yang sering berbaur, dan berinteraksi dengan kita. Namun sedekah bumi itu bukan hanya ungkapan rasa syukur saja, tapi juga salah satu cara untuk menolak bala' yaitu dengan cara bersedekah. Biasane wong Geneng kalau ada momen sedekah bumi itu anak-anak kecil disangoni nggo njajan, tumbas es. Kan pas wayah sedekah bumi bakul-bakul akih. Nyangoni itu kan termasuk sedekah. Kemudian masak sitik-sitik gawe bancaan, di terno tangga-tanggane, itu juga termasuk sedekah, berbagi kepada sesama. Sedekah dapat menolak bala' itu juga sesuai dengan hadis:*

الصَّدَقَةُ تَرُدُّ الْبَلَاءَ

*Bersedekah atau berbagi kepada seseorang itu dapat menolak bala'. Nah dalam acara sedekah bumi di Desa Genengmulyo ini dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa syukur lewat perilaku atau tindakan yang dipraktekkan bukan secara lisan saja. Tapi juga bisa sebagai ungkapan rasa syukur lewat lisan karena dalam acara sedekah bumi ini diadakan kegiatan keagamaan seperti khotmil Qur'an, tahlilan, bancaan. Nah dalam kegiatan-kegiatan tersebut kan ada bacaan-bacaan yang terselip kalimat syukur seperti alhamdulillah".<sup>25</sup>*

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rozi sebagai salah satu Kyai Desa Genengmulyo, pada tanggal 26 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Prosesi Pelaksanaan Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo dilaksanakan setiap setahun sekali yang terbagi menjadi dua lokasi yaitu di Geneng Tengah dan Geneng Kulon, tepatnya di punden Mbah Obong dan punden Mbah Nolowati. Perbedaan tempat pelaksanaan sedekah bumi ini didasari oleh sejarah terbentuknya Desa Genengmulyo yang terdiri dari kedua tokoh tersebut. Adapun rangkaian kegiatan sedekah bumi antara lain:

- a. Sedekah bumi di Punden Mbah Obong

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Kegiatan Bersih Desa Genengmulyo Tahun 2022**

Punden Timur			
No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Tahtiu Qur'an	Sabtu, 11 Juni 2022	19.30 WIB (Ba'do Isya')
2	Tahlil Putri	Minggu, 12 Juni 2022	15.30 WIB (Ba'do Ashar)
3	Tahlil Putra	Senin, 13 Juni 2022	15.30 WIB (Ba'do Ashar)
4	Barongan	Senin Kliwon, 13 Juni 2022	Siang-Malam
5	Cuci Jogan	Selasa, 14 Juni 2022	18.00 WIB (Ba'do Maghrib)

Sistem upacara sedekah bumi memiliki empat komponen penting, yaitu tempat pelaksanaan upacara, pelaksanaan upacara, benda-benda serta peralatan yang dibutuhkan saat upacara berlangsung. Adapun orang yang melaksanakan upacara sedekah bumi serta berperan sebagai pemimpin upacara memiliki peran penting yang menjadikan proses sedekah bumi menjadi sakral, sehingga orang yang tidak memiliki kepentingan dalam pelaksanaannya tidak diperkenankan mengganggu selama prosesi



upacara berlangsung karena di khawatirkan akan menimbulkan suatu bahaya.<sup>26</sup>

Sedekah bumi di Punden Mbah Obong dilaksanakan pada pertengahan bulan apit pasaran Jawa Kliwon, di tahun ini tepatnya jatuh pada hari Senin 13 Juni 2022. Namun sebelum acara inti dalam sedekah bumi dimulai, diadakan kegiatan keagamaan terlebih dahulu yaitu Tahtimul Qur'an, dan Tahlil guna mendoakan serta mengingat jasa sesepuh yang mendirikan cikal bakal desa. Setelah itu pada hari senin kliwon dilaksanakanlah acara inti dalam sedekah bumi yaitu dimulai dengan menyiapkan sesajen yang berisi permintaan-permintaan mbah dayang desa kemudian ditaruh di punden Mbah Obong. Kemudian setelah acara ritual sesaji selesai dilanjutkan dengan kesenian barongan, yang mana pada pagi harinya diadakan arak-arakan barongan mengelilingi desa dengan mendatangi rumah warga satu persatu disertai dengan membuka dan menutup mulut barongan sehingga menimbulkan suara khas yaitu dhak-dhak-dhak. Konon katanya barongan merupakan simbol untuk pengusiran roh jahat serta mengusir wabah penyakit yang ada di desa atau sebagai tolak bala'. Arak-arakan barongan ini diiringi oleh gamelan serta diikuti oleh warga masyarakat desa. Dalam kegiatan sedekah bumi di punden Mbah Obong ini acara kesenian barongan dijadikan syarat mutlak yang harus dipenuhi, dan tempat pertunjukannya harus di punden Mbah Obong, sehingga acara ritual menjadi sakral.<sup>27</sup>

Setelah kegiatan arak-arakan barongan selesai dilanjutkan pertunjukan barongan di punden Mbah Obong pada pukul 13.00-16.00 WIB. Kemudian dilanjutkan ritual bancaan, yang mana masyarakat

---

<sup>26</sup> Rachmawati, Alhassan, and Syafii, "Sedekah Bumi : Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah," 17.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Parsudi selaku Perangkat Desa Genengmulyo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB.

desa berkumpul di punden Mbah Obong dengan membawa besekan yang berisi makanan untuk dibacakan doa serta tahlil yang dipimpin oleh modin desa maupun kyai. Setelah dibacakan doa serta tahlil kemudian warga dipersilahkan untuk saling berebut berkatan tersebut. Berkatan (makanan yang mengandung berkah) tersebut ada yang dimakan secara bersama-sama oleh masyarakat yang merayakan sedekah bumi di punden Mbah Obong, ada pula yang dibawa pulang untuk dimakan bersama keluarga di rumah, dengan harapan diberi keberkahan hidup. Kemudian dilanjutkan pertunjukan kesenian barongan lagi pukul 19.00 WIB sampai selesai, kadang sampai tengah malam, kadang juga bisa sampai menjelang subuh.

Kegiatan terakhir dalam sedekah bumi di Punden Mbah Obong yaitu cuci jogan pada hari selasa, 14 Juni 2022 habis maghrib. Cuci jogan merupakan kegiatan penutup dalam sedekah bumi yaitu diadakan tahlilan yang dihadiri oleh perangkat desa serta warga sekitar yang rumahnya dekat dengan punden Mbah Obong. Selain itu kegiatan cuci jogan<sup>28</sup>

b. Sedekah bumi di Punden Mbah Nolo

**Tabel 4.7**  
**Jadwal Kegiatan Bersih Desa Genengmulyo Tahun 2022**

Punden Barat			
No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Tahlil Putri	Minggu, 12 Juni 2022	13.00 WIB (Ba'do Dzuhur)
2	Tahlil Putra	Senin, 13 Juni 2022	18.00 WIB (Ba'do Maghrib)
3	Tahtimul Qur'an	Senin, 13 Juni 2022	18.00 WIB (Ba'do Maghrib)
4	Wayang	Selasa Legi, 14 Juni 2022	Siang

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Parsudi selaku Perangkat Desa Genengmulyo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB.

Punden Barat			
No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
5	Cuci Jogan	Selasa, 14 Juni 2022	18.00 WIB (Ba'do Maghrib)

Kegiatan sedekah bumi di Punden Mbah Nolo ini hampir sama dengan kegiatan sedekah bumi yang ada di Punden Mbah Obong, yang diawali dengan kegiatan keagamaan yaitu tahlilan, dan tahtimul Qur'an. Hanya saja yang membedakan sedekah bumi di Punden Mbah Nolo dengan di Punden Mbah Obong yaitu dalam pertunjukan keseniannya. Pertunjukan kesenian di Punden Mbah Nolo yaitu wayang kulit, yang diadakan waktu siang sampai sore hari. Sebelum diadakan pertunjukan kesenian wayang, pada pagi harinya juru kunci Punden Mbah Nolo menyiapkan sesajen yang digunakan untuk ritual sedekah bumi. Adapun perlengkapan-perengkapan yang harus disiapkan untuk sesajen sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perlengkapan-perengkapan Sesajen yang digunakan dalam Ritual Sedekah Bumi di Punden Mbah Nolowati tahun 2022**

1	Gedang Rojo Lirangan	35	Rujak uni
2	Gedang abang lirangan	36	Mundu
3	Gedang mas rong lirang	37	Kulup gori
4	Sego pulen bumbu lawoh	38	Gedang reno 7
5	Panggang ayam	39	Haruk-haruk
6	Kalak sate 5 sujen	40	Malam
7	Kupat 5 lepet 5	41	Gedang reno 7 lirangan
8	Jajan pasar sak wernane	42	Kupat 5 lepet 5
9	Degan klopo do sak telabonan	43	Panganan sak wernane
10	Klepon ing cuwo	44	Endog mateng sego bug
11	Bubur ketan ireng	45	Cengkaruk polo
12	Bubur koleh	46	Gabah ing slabon
13	Bubur baro-baro	47	Kendi cicik
14	Bubur katul	48	Rokok djarum
15	Kolak tape	49	Nginang
16	Brengkesan katul 4	50	Telo bakar

17	Gulo klopo	51	Palerub
18	Kembang pari	52	Dawet
19	Bekakak lanang wedok	53	Tape telo utoh
20	Pencok bakal	54	Nanas sak gagange sak pucue
21	Rujak	55	Telo godong sak kulite
22	Cengkaruk polo	56	Wedang jahe
23	Beras kuning	57	Intil
24	Beras ketan ireng	58	Rujak cingur gading
25	Bobok	59	Rujak kudu
26	Gabah	60	Geteh pitik nanas
27	Kembang telon	61	Brengkesan jembret
28	Rokok djarum abang	62	Nanas kolang-kaling
29	Ngingang	63	Bubur talak
30	Mbako plastik + papir	64	Bubur abang putih
31	Candu	65	Sego liwet ndog kulup reno 7
32	Sale 5	66	Telo bakar
33	Bubur reno 5	67	Sego liwet ndog geteh pitek
34	Rujak pace	68	Bubur cetil

Menurut penuturan Mbah Supat sebagai juru kunci punden Mbah Nolo, bahwa sesaji merupakan salah satu ritual khusus yang tidak bisa ditinggalkan. Sesajen dihaturkan pada saat-saat tertentu saja seperti saat ritual sedekah bumi ini, dalam rangka kepercayaan terhadap roh-roh halus (roh mbah danyang) yang ada di tempat ini. Dalam setiap tahunnya sesaji (sesajen) yang dihaturkan berbeda-beda, tergantung permintaan dari mbah buyut dan semua permintaannya harus dipenuhi tanpa terkecuali. Sesaji ini dimaksudkan agar roh-roh halus tidak mengganggu dan warga desa mendapatkan keselamatan, karena di dunia ini kita hidup berdampingan dengan makhluk halus, sehingga kita harus menghormati keberadaannya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Mbah Supat selaku Juru Kunci Punden Mbah Nolo, pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.

Menurut kepercayaan Islam, orang yang telah meninggal dunia memiliki ruh yang masih hidup dan untuk sementara berada di alam kubur atau barzah, yaitu alam antara dunia dan akhirat. Kepercayaan ini telah mewarnai dan mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Jawa. Namun menurut kepercayaan masyarakat Jawa, arwah leluhur yang sudah meninggal dunia berkeliaran di sekitar rumahnya (tempat tinggal), atau sebagai arwah leluhur yang menetap di kuburan (pasareyan). Mereka masih terhubung dengan keluarga yang masih hidup sehingga suatu saat arwahnya dapat datang ke rumah anak keturunannya. Arwah-arwah yang baik yang bukan arwah leluhur atau kerabat disebut dhanyang, bahureksa, atau sing ngemong. Dhanyang dipandang sebagai roh yang melindungi dan mengawasi seluruh masyarakat desa. Dari sinilah kemudian diadakan upacara bersih desa, termasuk membersihkan kuburan disertai dengan upacara ritual kenduren ataupun sesaji, dengan maksud agar dhanyang senantiasa memberikan perlindungan. Di sisi lain atas dasar keyakinan Islam bahwa orang yang meninggal dunia membutuhkan doa dan perlu dikirim do'a, maka muncul tradisi kirim donga (do'a) serta tahlilan setelah seseorang meninggal dunia. Doa kepada orang yang meninggal dunia merupakan anjuran menurut ajaran Islam, sedangkan penentuan hari saat diadakannya pelaksanaan upacara kirim do'a lebih diwarai oleh warisan budaya Jawa sebelum Islam masuk.<sup>30</sup>

Sedangkan sesaji merupakan warisan budaya Hindu yang dilaksanakan dalam upacara-upacara tertentu guna menghindari serta menetralsisir akibat negatif yang ditimbulkan dari hari na'as (hari buruk). Maka dari itu secara tidak langsung ritual sesaji memiliki kekuatan gaib yang bersifat menangkal

---

<sup>30</sup> Ridin Sofwan, *Islam & Kebudayaan Jawa*, ed. Darori Amin (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 128.

akibat buruk yang akan menimpa dikemudian hari.<sup>31</sup> Setelah ritual sesaji selesai dilanjutkan pertunjukan kesenian wayang kulit. Pertunjukan wayang kulit di Punden Mbah Nolo ini hanya boleh diadakan pada siang hari saja, itu juga karena permintaan mbah buyut Nolo dan tidak ada yang berani melanggar, dikhawatirkan akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Jadi untuk menghindari hal-hal buruk terjadi ritual sedekah bumi harus dilaksanakan sesuai permintaan mbah buyut. Oleh karena itu, sesuai kesepakatan bersama pertunjukan wayang kulit pada malam harinya di pindah ke balai desa Genengmulyo dengan tujuan untuk memeriahkan acara sedekah bumi agar suasana desa menjadi ramai berbeda dengan hari-hari biasanya.

Setelah ritual sedekah bumi di Punden Mbah Obong dan di Punden Mbah Nolo selesai, kemudian untuk memeriahkan acara sedekah bumi diadakan kegiatan-kegiatan tambahan yaitu olahraga voly, badminton, senam bersama, dan lomba karaoke, serta diadakan hiburan tambahan seperti ketoprak dan pengajian.

## 2. Analisis Hadis yang Menjadi Landasan Sedekah Bumi di Desa Genengmulyo

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data-data atau sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai landasan dari proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo, maka peneliti telah mengumpulkan beberapa hadis yang berkaitan dengan sedekah bumi, antara lain:

- a. Hadis sabar dan syukur

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ، وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ،  
جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ-وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ- حَدَّثَنَا

---

<sup>31</sup> Ridin Sofwan, *Islam & Kebudayaan Jawa*, 126.



سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى ،  
عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: "عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ  
ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ؛ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ  
خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ."

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid al-Azdi dan Syaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin al-Mughirah dan teksnya meriwayatkan milik Syaiban, telah menceritakan kepada kami Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya" (HR. Muslim No. 5318).<sup>32</sup>

Penjelasan hadis diatas dikutip dari kitab Syarah Riyadhus Sholihin karya Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dan di tahqiq oleh Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani yang menyatakan bahwa kualitas hadis tersebut *shahih* dari segi sanad dan matannya.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa syukur merupakan sikap seorang mukmin, yaitu sikap seorang yang beriman kepada Allah SWT, yang mana apabila

<sup>32</sup> Al-Naisaburi, *Al- Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasar Binaql Al-Adl 'an Al-Adl Ila Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam*, jilid 4, 295.

seorang mukmin mendapat kesenangan (kebahagiaan) pasti ia akan bersyukur. Dan apabila seorang mukmin mendapat musibah ia akan bersabar. Syukur merupakan pengakuan atas nikmat pemberi nikmat yaitu Allah SWT dengan ketaatan. Syukur ini dapat berupa ucapan, badan, hati, dan harta. Ucapan yaitu dengan lisan hanya untuk memuji Allah, badan yaitu menggunakan seluruh anggota badan untuk taat kepada Allah, hati yaitu menyibukkan hati hanya untuk zikir kepada-Nya, dan harta yaitu menggunakan harta hanya pada jalan ridha dan cinta kepada Allah.<sup>33</sup> Jadi apabila kita menggunakan atau memanfaatkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah dengan baik sama saja dengan bersyukur atas segala pemberian Allah dan akan ditambah lagi nikmat-Nya.

Masyarakat Desa Genengmulyo mengaplikasikan nilai sabar di dalam acara sedekah bumi yang dilaksanakan secara rutin dalam setiap tahunnya. Walaupun hasil bumi yang didapatkan dalam satu tahun tidak menentu, kadang sedikit kadang juga berlimpah. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan sedekah bumi. Sedekah bumi tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sedangkan pengaplikasian nilai syukur masyarakat Desa Genengmulyo dalam acara sedekah bumi yaitu dengan cara syukuran atau ungkapan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan berupa kesuburan tanah sawah dan tambak sehingga menghasilkan panen yang melimpah dengan diadakan bancaan yang mana bacaan-bacaan dalam bancaan tersebut terdapat kalimat tahmid.

---

<sup>33</sup> Aidah Putri Pratiwi, Zahrotun Nisa, and Dadah, "Hadis Tentang Syukur Bermakna Produktivitas," *Gunung Djati Conference Series*, Vol 8 (2022), 1015.

b. Hadis sedekah

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ ، قَالَ :  
 حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 : " كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ " .

Artinya: “*Dari Jabir bin Abdillah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Setiap kebaikan itu adalah sedekah.”* (HR. Bukhari).<sup>34</sup>

Rasulullah SAW telah merincikan beberapa buah kebaikan pada hadis yang shahih, kemudian perbuatan-perbuatan baik tersebut diibaratkan sebagai bentuk sedekah.

كُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ  
 صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ،  
 وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ،  
 تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ،  
 فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ  
 تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ  
 صَدَقَةٌ، وَطَلَّاقَةُ الْوَجْهِ بِوَجْهِ أَخِيكَ الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ.

Artinya: “*Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, dan setiap tahmid (alhamdulillah) adalah*

<sup>34</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah al-Ju'fiy Al-Bukhariy, *Al-Jami ' Al-Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih*, ed. Muhammad Zuhair ibn Nasir Al-Nasir, Cet Pertama (Beirut: Dar Tauq al-Najat, 1422), Jilid 8, 11.

*sedekah, setiap tahlil (laa ilaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu akbar) adalah sedekah, memerintahkan pada kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan pada setiap anggota tubuh salah seorang dari kalian ada sedekahnya, engkau mendamaikan dua orang yang sedang bertikai adalah sedekah, engkau menolong seseorang menaikkan barang bawaannya ke atas kendaraan adalah sedekah, kalimat (ucapan) yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kalian tempuh untuk shalat di masjid adalah sedekah, menghilangkan duri dari jalan adalah sedekah, demikian pula engkau menjumpai saudaramu sesama muslim dengan wajah ceria adalah sedekah.”*

Menurut Syaikh Isham Hadi bahwa kualitas hadis-hadis di atas yaitu *shahih* baik dari segi sanad maupun matannya dan memiliki kandungan bahwa pintu-pintu kebaikan itu ada banyak dan setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia termasuk bentuk sedekah. Adapun asal sedekah yaitu segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang. Maka maksud hadis diatas yaitu memberikan penjelasan bahwa perbuatan-perbuatan baik yang telah disebutkan dalam hadis diatas memiliki pahala yang sama dengan pahala orang yang bersedekah.

Sedekah juga tidak terbatas pada sejumlah harta yang dikeluarkan untuk disedekahkan kepada seseorang. Oleh karena itu sedekah tidak hanya dikhususkan untuk orang-orang yang mampu saja, namun pada dasarnya setiap orang pasti mampu (sanggup) untuk melaksanakannya, karena setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia itu bernilai sedekah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abdullah bin abdurahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Bab Berbuat Baik Dan Silaturrahim (Tentang Sedekah)* (2007: Pustaka Azzam, 2007), 407–409.

Dalam hal ini masyarakat Desa Genengmulyo mengaplikasikan nilai sedekah dalam acara sedekah bumi dengan cara membuat ambengan yang kemudian dibagikan kepada tetangga ataupun kerabat-kerabatnya. Saat sedekah bumi masyarakat Desa Genengmulyo juga memiliki kebiasaan memberi uang kepada anak-anak kecil agar bisa digunakan untuk membeli jajan ataupun mainan, sehingga mereka ikut merasakan kebahagiaan dalam acara tersebut.

c. Hadis silaturrahim

، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ ، عَنْ عُقَيْلٍ ،  
عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ، قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ، أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ أَحَبَّ أَنْ  
يُسَبِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ "

Artinya: “Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ”Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan tetap di kenang setelah wafatnya, maka hendaklah ia bersilaturrahim (menyambung persaudaraan).” (HR. Bukhari)<sup>36</sup>

Hadis di atas merupakan hadis yang berkualitas *shahih* menurut Syaikh Isham Hadi. Adapun kandungan dari hadis diatas bahwa silaturrahim merupakan sebab kuat Allah meluaskan rezeki bagi orang-orang yang menyambungnya serta memberikan berkah pada amalan-amalannya dan memperpanjang umurnya. Panjang umur atau tambah umur disini ditafsirkan dengan makna kinayah yang berarti bertambahnya berkah umur seseorang disebabkan karena taufik yang Allah berikan kepadanya untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan mengisi waktu-

<sup>36</sup> Al-Bukhariy, *Al-Jami ' Al-Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umur Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyamih*, jilid 8, 5.

waktunya dengan segala sesuatu yang bermanfaat baginya serta dapat lebih mendekatkannya kepada Allah.

Dalam hadis ini juga terdapat petunjuk, bahwa orang yang beramal shalih (berbuat baik) untuk mendapatkan pahala di akhirat tidak menutup kemungkinan juga akan mendapat balasan di dunia, karena Allah menyediakan balasan untuk hamba-hamba-Nya yang beramal dengan ikhlas semata-mata hanya karena Allah, sedangkan janji-janji Allah dijadikan sebagai pendorong bagi mereka untuk meraih cita-cita yang mulia tersebut.<sup>37</sup>

Tradisi sedekah bumi di Desa Genengmulyo juga dapat mempererat tali silaturahmi masyarakat desa yaitu dengan memberi ambengan kepada kerabat atau tetangga saat sedekah bumi sehingga persaudaraan tidak akan terputus. Saat acara arak-arakan barongan, warga yang ikut mengarak barongan keliling desa dapat bertemu dan bertegur sapa dengan tetangga yang lain, kemudian saat selesai acara bancaan, masyarakat juga saling bersalam-salaman satu sama lain.

Ketika sedekah bumi juga banyak kerabat jauh yang menyempatkan untuk berkunjung ke rumah, dan ikut merayakan serta memeriahkan sedekah bumi di Desa Genengmulyo. Perilaku-perilaku seperti inilah yang menunjukkan nilai silaturahmi dan harus tetap dijaga serta dilestarikan dalam kehidupan di masa kini, mengingat di zaman sekarang banyak yang menghiraukan tetangga serta kerabat dan hanya fokus dengan media sosialnya.

### **3. Implementasi Makna Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi**

Mayoritas masyarakat Desa Genengmulyo bekerja sebagai petani tambak dan sawah yang sangat

---

<sup>37</sup> Abdullah bin abdurahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Bab Berbuat Baik Dan Silaturahmi (Hikmah Silaturahmi)* (2007: Pustaka Azzam, 2007), 381-383.



mengandalkan hasil bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Oleh karena itu kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap hasil bumi yang dihasilkan. Apabila musim kemarau warga meminta agar tidak turun hujan supaya lahan tambaknya bisa menghasilkan garam yang berkualitas, sedangkan saat musim penghujan diberi tanah yang subur supaya sawah bisa untuk ditanami dan menghasilkan panen yang melimpah. Dengan begitu, ketergantungan masyarakat Desa Genengmulyo terhadap kondisi alam ini menyebabkan mereka senantiasa berdoa untuk meminta agar diberikan rezeki yang melimpah dari hasil panen tersebut. Oleh sebab itulah warga Desa Genengmulyo melakukan kegiatan sedekah bumi dengan maksud sebagai perwujudan dari rasa syukur atas segala pemberian dan kenikmatan yang diberikan Tuhan.

Penulis menganalisis bahwa cara mensyukuri atas nikmat yang ada tidak hanya diucapkan saja, melainkan perlu diimplementasikan, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Genengmulyo dengan mengadakan kegiatan sedekah bumi. Adapun amal perbuatan masyarakat Desa Genengmulyo yang mencerminkan bukti syukur pada Allah SWT dengan mengadakan kegiatan sedekah bumi antara lain:

a. Bersyukur dengan hati

Tindakan syukur dengan hati yaitu apabila selalu merasa puas atau senang dengan apa yang telah ditetapkan Allah. Tindakan syukur dengan hati ini juga bermakna menyadari dengan sepenuh hati bahwa semua karunia, kenikmatan, kemudahan dan segala sesuatu yang didapatkan semata-mata hanyalah karena kemurahan atau karunia dari Allah. Sehingga nikmat sekecil apapun yang diperoleh akan dinikmati dengan penuh rasa syukur dan lapang dada.<sup>38</sup>

Secara tidak langsung masyarakat Desa Genengmulyo telah mengaplikasikan nilai syukur yang ada dalam tradisi sedekah bumi yang diadakan dalam

---

<sup>38</sup> Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur Menemukan Makna Sejati Bahagia Dan Sejahtera Dengan Mensyukuri Nikmat Allah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 116.

setiap tahunnya. Walaupun hasil bumi yang didapatkan hanya sedikit ataupun melimpah, mereka akan tetap melakukan tradisi sedekah bumi. Seberapapun hasil panen yang didapatkan warga akan selalu menimbulkan rasa syukur yang ditunjukkan dalam tradisi sedekah bumi. Keikhlasan dalam hati ini tercermin dari warga yang rela meluangkan waktu, tenaga, dan materi untuk membuat makanan yang sangat banyak hanya untuk dibagikan kepada tetangga dekat ataupun tetangga jauh. Kepuasan batin seseorang akan muncul ketika dirinya merasa ikhlas dalam melakukan hal yang positif.

b. Bersyukur dengan lisan

Bersyukur dengan lisan diwujudkan dengan senantiasa menyebut-nyebut nikmat-Nya, memuji Allah dengan mengucapkan lafaz hamdalah, serta tidak mengeluh terhadap nikmat yang tidak sesuai dengan kehendak nafsu kita.<sup>39</sup> Ucapan syukur akan muncul apabila hati seseorang telah meyakini akan nikmat yang diperoleh berasal dari Allah semata. Begitu pula yang dilakukan warga Desa Genengmulyo ketika sedekah bumi. Adanya acara bancaan saat sedekah bumi yang dipimpin oleh sesepuh desa atau kyai untuk membacakan tahlil serta memanjatkan doa-doa yang ditujukan kepada Allah, yang mana dalam bacaan tahlil dan doa sendiri terdapat banyak kalimat-kalimat pujian terhadap Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ شَيْبِ بْنِ بِشْرِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَى

---

<sup>39</sup> Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur Menemukan Makna Sejati Bahagia Dan Sejahtera Dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, 117.

عَبْدٌ نِعْمَةٌ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، إِلَّا كَانَ الَّذِي أُعْطِيَ  
أَفْضَلَ مِمَّا أَخَذَ"

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Syabib bin Bisyr dari Anas dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah Allah memberikan kenikmatan kepada seorang hamba, kemudian ia mengucapkan: "Segala puji bagi Allah", kecuali apa yang dia berikan itu lebih utama dari apa yang telah ia terima." (HR Ibnu Majah)<sup>40</sup>

Hadis tersebut menjelaskan tentang cara bersyukur dengan lisan yaitu mengucapkan Alhamdulillah. Dalam kitab *Hasyiyah As-Sindi 'Ala Ibn Majah* dijelaskan sebagai berikut:

قوله ( كان الذي أعطى ) أدى وفعل من الحمد )  
أفضل مما أخذ ) أي من النعمة عن بعض الشروح  
قال ابن أبي الدنيا بلغني عن سفیان بن عیینة أنه  
سئل عن هذا الحديث فقال لا يكون فعل العبد  
أفضل من فعل الله قال البيهقي هذه غفلة من عالم  
وذلك لأن العبد لا يصل إلى حمد الله وشكره إلا  
بتوفيقه وإنما فضله لما فضل من حسن الثناء على الله

<sup>40</sup> Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid Al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Majah*, ed. Syu'aib Al-Arna'ut, Cet. I (Halab: Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009), jilid 2, 1250.

ومدحه إياه وليس كذلك في النعمة الأولى رواه الترمذي الحكيم بلفظ لو أن الدنيا كلها بحذافيرها في يد رجل من أمتي ثم قال الحمد لله لكان الجهاد أفضل من ذلك وقال في معناه لأن الدنيا فانية والكلمة الباقية هي من الباقيات الصالحات وقد ذكر كلام البيهقي السيوطي في حاشيته أيضا وفي الزوائد إسناده حسن شبيب بن بشير مختلف فيه والله أعلم.

(Dia yang memberi) berupa tindakan dari pujian (lebih baik dari apa yang dia ambil) yaitu nikmat. menurut beberapa penjelasan, Ibnu Abi Al-Dunya menyampaikan kepadaku tentang Sufyan bin Uyaynah bahwa dia ditanya tentang hadits ini, dan dia berkata, "Tidaklah lebih baik amal seorang hamba daripada amalan Allah." Al-Bayhaqi berkata, "Ini adalah kelalaian dari seorang ulama." Hal ini disebabkan karena hamba tidak mencapai rasa syukur kepada Allah, kecuali dengan karunia-Nya. Akan tetapi, karunia Allah ada karena keutamaan dari baiknya pujian kepada Allah. Demikian ini tidak ada nikmat yang lebih utama. Artinya, semua amalan manusia berupa pujian kepada Allah itu tidak sebanding dengan nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya.

c. Bersyukur dengan badan atau tubuh

Bersyukur dengan anggota badan merupakan implementasi dari syukur yang diwujudkan dalam bentuk ibadah kepada Allah (*hablum minallah*) dan juga ibadah kepada sesama manusia (*hablum minannas*), seperti sedekah dalam bentuk materi ataupun non materi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur Menemukan Makna Sejati Bahagia Dan Sejahtera Dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, 116.

Perilaku masyarakat Desa Genengmulyo yang mencerminkan bentuk syukur dengan badan yaitu warga membagikan rezeki yang telah di dapatkan baik dalam bentuk makanan dan juga memberi uang kepada anak-anak agar bisa digunakan untuk membeli jajan. Pada saat acara bancaan selesai, makanan yang dibawa oleh warga akan dimakan secara bersama-sama dengan seluruh warga yang hadir. Sehingga tidak ada makanan yang disia-siakan. Serta membagikan ambengan (makanan) kepada tetangga ataupun kerabat.

Penulis juga menemukan hadis yang menjelaskan tentang bersyukur dengan badan yaitu dengan cara tidak menyepelkan nikmat Allah:

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ، وَوَكَيْعٌ ، عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْأَلَ مِنْكُمْ ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ ؛ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ " . قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ : " عَلَيْكُمْ (رواه مسلم) ."

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir. Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah. Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah teks miliknya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa

*Salam bersabda: "Pandanglah orang yang berada dibawah kalian, jangan memandang yang ada di atas kalian, itu lebih laik membuat kalian tidak mengkufuri nikmat Allah".<sup>42</sup>*

Hadis di atas memiliki kandungan bahwa ketenangan hati seseorang akan diperoleh dengan membaguskan pandangan terhadap segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada seorang hamba. Sikap seorang hamba yang seperti itu disebut qanaah yaitu selalu merasa cukup dan ridha terhadap segala hal yang diberikan oleh Allah. Dalam Islam memiliki sifat qanaah menandakan wujud rasa syukur seorang hamba. Maka apabila seorang hamba telah mampu membuat hatinya merasa cukup (qanaah) serta menghayati segala nikmat dari Allah, tatkala itulah ketenangan hati akan tercipta dan tidak akan merasa rakus (iri) terhadap siapa saja yang Allah beri kelebihan perkara keduniaan, dengan begitu pandangannya tidak hanya terfokus pada orang-orang yang berada di atasnya dalam urusan keduniaan.

Rasulullah SAW membimbing umatnya untuk selalu qanaah dan rela menerima apa-apa yang diberi Allah, dengan cara melihat orang-orang yang berada dibawah mereka dalam urusan keduniaan. Karena bagaimanapun fakirnya seorang hamba tetap saja ada orang-orang dibawah mereka, dengan begitu mereka akan mengetahui betapa besarnya karunia Allah yang diberikan. Ajaran Rasulullah ini akan menjadikan hati dan jiwa seseorang lebih tenang dan bahagia, serta menambah kesabaran seorang hamba ketika mendapat ujian dari Allah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Al-Naisaburi, *Al- Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasar Binaql Al-Adl 'an Al-Adl Ila Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam*, Jilid 4, 2275.

<sup>43</sup> Abdullah bin abdurahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram Bab Adab (Mensyukuri Nikmat)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 346–347.